

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Objek penelitian adalah mahasiswa aktif di program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020. Karena objek penelitian saya adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020, maka lokasi penelitian saya adalah Kota Semarang.

3.1.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk memahami permasalahan yang sudah diuraikan pada rumusan masalah. Studi penelitian akan berguna jika benar-benar dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui pengumpulan data dan analisis yang tepat. Namun metode tersebut tidak akan bermanfaat bila tidak ditujukan untuk populasi yang tepat. Maka dari itu, populasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif di program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020.

Program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Negeri Semarang dan Universitas Stikubank. Pemilihan program studi Akuntansi akreditasi A di

Semarang tersebut dilakukan karena semakin luasnya lingkup populasinya, akan meningkatkan validitas eksternal dan agar penelitian ini dapat di generalisasi ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda (Jogiyanto, 2016: 94)

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 7.805 mahasiswa aktif akuntansi yang didapatkan dari 1.006 mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, 1.265 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, 1.069 mahasiswa Universitas Diponegoro, 1.878 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 939 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan 1.648 mahasiswa Universitas Stikubank. Data tersebut diperoleh dari website milik Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik sebuah populasi. Bila populasi yang ada besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang berada dalam sebuah populasi, maka dapat menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut. Semakin besar jumlah sampel yang dipakai, maka peluang generalisasi akan semakin kecil dan sebaliknya jika makin kecil jumlah sampel yang dipakai, maka akan semakin besar kesalahan generalisasi (Jogiyanto, 2016: 94).

Jumlah mahasiswa aktif di program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 adalah 7.805 orang. Jadi jumlah partisipan yang dibagikan kuesioner dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{7.805}{1 + 7.805 (0,05)^2}$$

$$n = 380,50 \approx 381$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Error

Menggunakan rumus Slovin tersebut dengan tingkat keyakinan 95% dan error 5%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan 381 partisipan. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan kepada 381 partisipan, metode pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Menurut Jogiyanto (2016: 95), teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan menggunakan rumus perbandingan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan di setiap universitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Proporsi Sampel Setiap Universitas

No.	Universitas	Jumlah Sampel
1.	Universitas Katolik Soegijapranata	49
2.	Universitas Dian Nuswantoro	62
3.	Universitas Diponegoro	52
4.	Universitas Islam Sultan Agung	92
5.	Universitas Negeri Semarang	46
6.	Universitas Stikubank	80
	Total	381

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Primer, hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian kuesioner langsung ke responden, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa aktif program studi akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 sebagai responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan metode kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pernyataan kepada responden dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020.

Data yang dikumpulkan dari para responden dihitung berdasarkan *Linkert Scale*. Pernyataan dalam kuesioner dapat berupa pertanyaan positif ataupun negatif. Dimana pernyataan negatif digunakan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan serius atau tidak. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang ada terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel penilaian menggunakan *Linkert Scale* :

Tabel 3.2 : Skor *Linkert Scale*

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Jogiyanto (2016)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian, maka akan mudah diukur. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dan Variabel Bebas (*Independent Variable*). Dalam penelitian ini variabel yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA) dan variabel bebas (*independent variable*) dari penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar.

3.4.1 Minat Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan

Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007). Minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan guna mendapatkan gelar seorang akuntan profesional yang memiliki sertifikasi akuntan (Irnasiwi, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa indikator seperti yang digunakan dalam penelitian (Fahrhani, 2012) :

1. Keinginan mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan setelah studi S1.
2. Tertarik mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan karena profesi akuntan yang diakui secara global saat ini dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.

3. Tertarik untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan karena profesi akuntan yang diakui secara global mempunyai tanggung jawab besar.
4. Tertarik mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan karena profesi akuntan diakui secara global dan merupakan profesi yang disegani oleh banyak orang.

3.4.2 Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan atau saran dari orang lain yang menjadi *referents* yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan ataupun tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan oleh seseorang (Jogiyanto, 2007: 42). Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian Solikhah (2014) antara lain :

1. Dorongan atau saran dari orang tua.
2. Dorongan atau saran dari teman.
3. Dorongan atau saran dari dosen.

3.4.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Putro (2012), *Job Market Consideration* atau Pertimbangan Pasar Kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan

kesempatan promosi. Pasar kerja adalah salah satu pertimbangan seseorang dalam menentukan pemilihan profesi apa yang akan dijalani.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian Fakhruddin (2018), yaitu :

1. Tersedianya lapangan pekerjaan.
2. Keamanan kerja.

3.4.4 Motivasi Karir

Motivasi karir adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004) dengan mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti :

1. Kesempatan usaha mandiri melalui pendirian Kantor Akuntan Publik (Kusuma, 2016).
2. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Kusuma, 2016).
3. Kesempatan mendapatkan promosi jabatan (Widyastuti, dkk, 2004).
4. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang di tempuh (Widyastuti, 2004).
5. Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggan terhadap profesi akuntan (Widyastuti, dkk, 2004).

6. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntan yang terkini (Widyastuti, dkk, 2004).
7. Memperluas akses dan jaringan (*network*) dengan dunia kerja (Widyastuti, dkk, 2004).

3.4.5 Gaji

Motivasi ekonomi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk 2004) dengan mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dimana menurut sebuah artikel di kompasiana.com, gaji seseorang dengan sertifikasi akuntan akan lebih tinggi daripada yang tidak memiliki sertifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti:

1. Meningkatkan status ekonomi (Fahriani, 2012).
2. Mendapatkan tunjangan keluarga (Widyastuti, dkk, 2004).
3. Mendapatkan gaji awal (*starting salary*) yang tinggi (Widyastuti, dkk, 2004).
4. Mendapatkan kenaikan gaji pada periode tertentu (Widyastuti, dkk, 2004).
5. Mendapatkan program dana pensiun (Widyastuti, dkk, 2004).
6. Memperoleh gaji jangka panjang yang besar (Widyastuti, dkk, 2004).
7. Mendapatkan bonus akhir tahun (Widyastuti, dkk, 2004).

3.4.6 Motivasi Prestasi

Dalam teori motivasi Mc. Clelland, seseorang dianggap mempunyai kekuatan dalam dirinya yaitu apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi (Fahriani, 2012). Seseorang yang memiliki motivasi prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan pribadi atas perbuatannya dan dapat memperhitungkan risiko (Uno, 2018: 43). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Berprestasi lebih baik dari yang lain.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan.

3.4.7 Motivasi Gelar

Motivasi gelar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menunjukkan kemampuan seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Indikator motivasi gelar sebagai berikut.

1. Mendapatkan gelar akuntan profesional menurut ujian yang diikuti yang terdaftar resmi di lembaga terkait.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-*manage* untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Data kuantitatif pada umumnya berbentuk dataset yang masih mentah lalu

diolah dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu *SPSS for Windows*. Mengingat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka kualitas kuesioner, yaitu kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang diteliti apakah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji keandalan untuk mengukur kualitas alat ukur yang ada.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran data suatu penelitian, dapat dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Jogiyanto, 2016: 196).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner

tersebut. Jadi validitas dapat mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah di buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018).

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel). Sebaliknya, suatu butir pertanyaan dikatakan tidak valid jika nilai korelasi (r hitung) lebih kecil daripada nilai r tabel (r hitung $<$ r tabel). Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir tersebut harus dibuang dan dilakukan pengujian ulang. Untuk mempermudah analisis data, uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen berbentuk kuesioner adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Kriteria dasar pengambilan keputusan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

3.5.4 Uji F

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Jogiyanto, 2016: 221). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat digunakan yaitu :

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel
 - a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Melihat nilai probabilitas
 - a. Nilai probabilitas $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. Nilai probabilitas $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.5 Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Jogiyanto, 2016: 213). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - b. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Melihat nilai probabilitas
 - a. Nilai probabilitas $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - b. Nilai probabilitas $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak atau dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$\text{Sumbangan Efektif (SE)} = \text{Adjusted } R \text{ Square} \times 100\%$$

3.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, dimana uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena uji tersebut untuk menguji data *time-series*.

Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan

model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* (Normal P-Plot).

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini ada ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan *Scatter Plot*. Pada *Scatter Plot*, apabila titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda, regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis linear berganda menggambarkan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Penelitian ini meneliti pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah norma subjektif (NS), pertimbangan pasar kerja (PK), motivasi karir (MK), gaji (G),

motivasi prestasi (*MP*) dan motivasi gelar (*MG*). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan (*MN*).

Model Penelitian :

$$MN = \alpha + \beta_1 NS + \beta_2 PK + \beta_3 MK + \beta_4 G + \beta_5 MP + \beta_6 MG + e$$

Keterangan :

<i>MN</i>	: minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.
α	: konstanta
$\beta_1 - \beta_6$: koefisien regresi
<i>NS</i>	: norma subjektif
<i>PK</i>	: pertimbangan pasar kerja
<i>MK</i>	: motivasi karir
<i>G</i>	: gaji
<i>MP</i>	: motivasi prestasi
<i>MG</i>	: motivasi gelar
<i>e</i>	: <i>error</i>

Kriteria penerimaan hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 dan H_6 :

1. Jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisiennya positif, maka H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 dan H_6 diterima. Artinya norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.